

Kompetensi Taruna dalam Melaksanakan Pembelajaran Online: Studi Kasus di Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

Risyah Hardiyanto Hidayat
Manajemen Pemasaryakatan, Politeknik Ilmu Pemasaryakatan, Indonesia
risyalhardiyanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran online yang ditinjau dari kompetensi taruna Politeknik Ilmu Pemasaryakatan (Poltekip) angkatan 52 prodi manajemen pemasaryakatan kelas B. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh taruna Poltekip angkatan 52 prodi manajemen pemasaryakatan kelas B. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi product moment dari pearson yang pelaksanaannya menggunakan fasilitas komputer program SPSS for Windows versi 21. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan satu kali pengukuran (*Single Trial Administration*) dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi taruna, sangat berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran online, dilihat dari indikator-indikatornya yaitu *knowledge*, *skill* dan *attitude*.

Kata kunci: kompetensi, pembelajaran online.

Dikirim: 6 Mei 2020

Direvisi: 15 Juni 2020

Diterima: 26 Juni 2020

Identitas Artikel:

Hidayat, R. H. (2020). Kompetensi Taruna dalam Melaksanakan Pembelajaran Online: Studi Kasus di Politeknik Ilmu Pemasaryakatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 70-77.

PENDAHULUAN

Seluruh dunia sedang mengalami wabah Pandemi Covid-19 yang menyebar keseluruh negara-negara. Penyebaran virus corona ini diawali di negara China, pada awal kali muncul dan menyebar ke manusia berasal dari kota Wuhan yaitu pada akhir Desember 2019. Bahwa penyebaran awalnya beberapa orang yang terinfeksi memiliki riwayat yang sama, yaitu mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan lokal di Wuhan yang menjual hewan-hewan yang tidak biasa di makan oleh orang lain seperti ; tikus, kelelawar, ular dan hewan lainnya. Tercatat hampir seluruh kota di China terkena virus ini dari data pada 20 Maret 2020 sekitar 81.589 positif, 76.408 sembuh dan 3.318 mengalami kematian (Hidayat, 2020).

Hingga pada tanggal 2 Maret yang diumumkan Presiden Jokowi di Istana Negara bahwa dua orang di Indonesia positif terkena virus corona yang merupakan warga Depok yaitu Ibu dan anaknya yang ditelusuri telah bertemu orang Jepang yang terkena virus ini (Hidayat, 2020). Dengan terindikasi tersebut pemerintah Indonesia melakukan protokol kesehatan dalam memutus rantai persebaran virus corona dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan dan peraturan untuk menekan persebaran. Namun sampai sekarang ini persebaran terus

bertambah bahkan dalam update per tanggal 23 Maret 2020 sebesar 1.790, sembuh 112 dan mengalami kematian sebanyak 170 (Hidayat, 2020). Keadaan tersebut membuat pemerintahan memberlakukan social distancing dan physical distancing dengan bekerja, belajar, ibadah dari rumah sehingga sekolah, universitas, kementerian dan lembaga diliburkan atau dikurangi aktivitasnya, tak terkecuali Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

Politeknik Ilmu Pemasaryakatan melakukan antisipasi penyebaran Covid-19 melalui Nota Dinas Nomor SDM.5.SM.09.03-661 tentang Pelaksanaan Belajar di Rumah (*Study From Home*) sehingga Poltekip melakukan kebijakan memulangkan seluruh taruna ke orang tuanya masing yang dimulai tanggal 14 Maret 2020, namun langkah tersebut bukan berarti proses belajar mengajar berhenti, melainkan tetap melakukan proses belajar mengajar dari rumah dengan metode pembelajaran online, dalam kegiatan pembelajaran online atau *e-learning* tidak saja materi pelajaran disediakan secara online, tetapi juga ditandai dengan adanya suatu sistem (berupa software) yang mengatur dan memonitor interaksi antara guru dan siswa (dosen dengan taruna), baik bersifat langsung atau tertunda (Arsyad, 2009), contohnya seperti penggunaan aplikasi Zoom, WA, Google Classroom dan lainnya. Namun dalam pelaksanaanya masih ditemukan taruna yang mengalami kesulitan dengan metode pembelajaran melalui online tersebut dibandingkan dengan pembelajaran tatap langsung dikelas atau metode pembelajaran konvensional .

Kompetensi siswa atau taruna tidak akan pernah habis untuk dikaji. Hal ini dikarenakan kompetensi siswa atau taruna menjadi tujuan dari proses pendidikan, terutama pendidikan diploma disekolah kedinasaan. Karena Politeknik Ilmu Pemasaryakatan sebagai sekolah kedinasaan yang memiliki kurikulum khusus yang lebih memfokuskan tarunanya untuk kepada berkarier pada bidang pekerjaan di Pemasaryakatan (Amalia & Suwatno, 2016).

Noor & Dola (2009) mengemukakan bahwa kompetensi dapat didefinisikan sebagai bakat yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dasar dan untuk meningkatkan kinerja ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Sementara Spencer & Spencer (2008) menyatakan kompetensi seseorang merupakan dasar individu yang berhubungan dengan efektivitas kinerja dalam suatu pekerjaan. Di sini dapat disimpulkan bahwa kompetensi seseorang memiliki dampak langsung atas kinerja yang menjadi tanggung jawabnya. Tinggi tidaknya kompetensi seseorang akan berdampak pada kualitas hasil kerjanya. Suatu kompetensi dapat diperoleh dengan proses aktualisasi pada individu itu sendiri, bisa melalui proses belajar, berdasarkan pengalaman, atau dengan melakukan tes uji coba untuk mengukur tingkat kompetensi yang dimilikinya dengan berdasarkan tiga komponen pembentuk kompetensi yaitu *knowledge*, *skill*, dan *attitude* (Hutapea, 2008)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penulisan bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran online yang ditinjau dari kompetensi taruna Poltekip angkatan 52 prodi manajemen pemasaryakatan kelas B.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan variabel tunggal yaitu kompetensi taruna Poltekip angkatan 52 prodi manajemen

pemasyarakatan kelas B dalam melaksanakan pembelajaran online, dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan dari populasi dengan karakteristik: (1) Taruna Politeknik Ilmu Pemasyarakatan Angkatan 52; (2) Taruna Prodi Manajemen Pemasyarakatan Kelas B.

Arikunto (2006) mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian dalam penelitian ini subyek yang digunakan yaitu keseluruhan populasi dalam penelitian ini dikarenakan jumlah taruna Poltekip angkatan 52 prodi manajemen pemasyarakatan kelas B berjumlah 42 siswa, namun ada 1 taruna dengan kriteria eksklusi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (kuesioner) melalui *google form*. Metode angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Di dalam *google form* yang diberikan kepada responden dimuat jumlah pertanyaan 15 butir sesuai dengan operasional konsep teori kompetensi yang harus diisi responden dengan menggunakan skala likert yang pada setiap pertanyaan atau pernyataan diungkapkan dengan kata-kata: Sangat Setuju (SS), setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment dari Pearson yang dihitung menggunakan piranti lunak SPSS 21. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Suryabrata, 2002; 2010). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan satu kali pengukuran (*Single Trial Administration*) dengan perhitungan Alpha Cronbach yang dihitung menggunakan SPSS 21.

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu menyajikan ukuran-ukuran kecenderungan sentral seperti tabel frekuensi pada setiap indikatornya. Pada penelitian kuantitatif deskriptif, pengolahan data dilakukan berdasarkan pada analisis presentase dan analisis kecenderungan (Arikunto, 2006). Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan perilaku dalam populasi yang besar yakni kompetensi taruna dalam melaksanakan pembelajaran online. Teknik analisis deskriptif berupa penyajian data melalui tabel atau grafik. Perhitungan statistik deskriptif dilakukan menggunakan piranti lunak SPSS 21 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

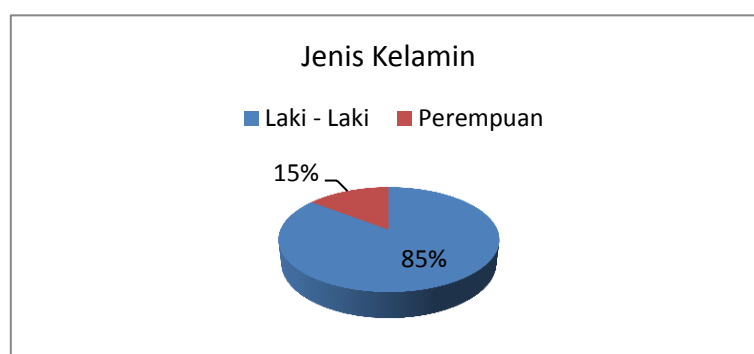
Kompetensi secara umum yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan seperti halnya pembelajaran online yang dilakukan oleh Taruna Poltekip, dengan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi merupakan untuk meningkatkan taruna dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab. Pengukuran Kompetensi taruna dalam melaksanakan pembelajaran online dalam hal ini menggunakan skala kompetensi dengan hasil uji reliabilitas sebesar 0,774 dari 15 pertanyaan dalam kuisisioner yang dilaksanakan, sehingga bahwa skala tersebut reliabel, karena koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam

penelitian (Azwar,2004). Berikut merupakan hasil analisa yang disajikan melalui Tabel 1.

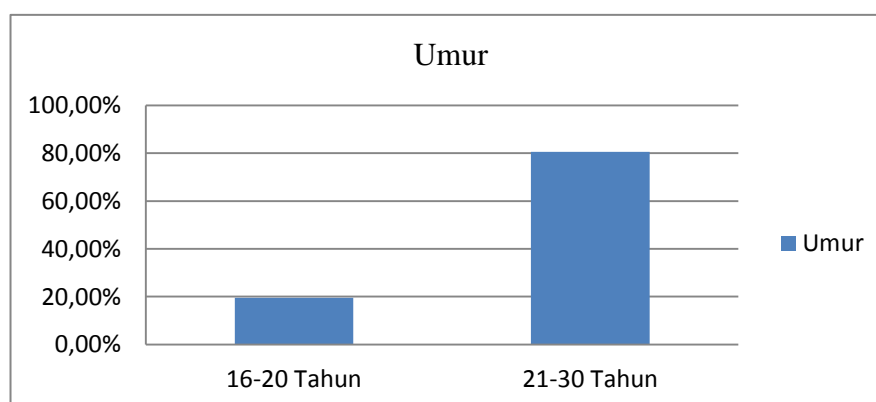
Case Processing Summary			Reliability	
	N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Valid	41	100,0	0,774	16
Cases Ecluded ^a	0	0,0		
Total	41	100,0		

Tabel 1 menunjukkan bahwa uji validitas dan reliabilitas skala kecerdasan sosial dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS (Statistical Product and Service) versi 21. Hasil uji coba terpakai, instrumen pengukuran kompetensi taruna dalam pembelajaran online yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 butir skala yang diuji validitasnya, semuanya 15 butir pertanyaan valid tingkat signifikansi 0,01. Uji reliabilitas skala kompetensi taruna menggunakan teknik statistik cronbach's alpha diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,774. Sehingga intrumen kompetensi taruna dinyatakan memiliki reliabilitas dengan taraf baik.

Selanjutnya dapat di kategorikan responden berdasarkan jenis kelamin dan umur dengan jumlah 41 Taruna yang dijadikan sebagai responden, yaitu berturut-turut pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pada penelitian ini, penyajian jenis kelamin dan umur untuk menggambarkan bahwa responden sebanyak 41 orang merupakan bukti quisioner yang dilakukan benar adanya prodi manajemen masyarakat kelas B. berdasarkan jenis kelamin dalam melihat gambar responden laki-laki lebih banyak daripada perempuan, yang terdiri dari 35 laki-laki (85%) dan 6 perempuan (15%) sehingga selisih antara responden laki-laki dan perempuan sebesar (70%). Sedangkan pada karakteristik responden dibagi menjadi 2 kelompok yakni rentang umur responden 16-20 tahun dan 21-30 tahun. Dalam gambar 3 dapat dilihat bahwa (20%) responden berumur 16-20 tahun, (80 %) responden berumur 21-30 tahun.

Untuk menggambarkan kompetensi taruna dengan gambar frekuensi berdasarkan komponen pembentuk kompetensi yaitu knowledge, skill dan attitude yang hasilnya didapatkan dari setiap pertanyaan yang sudah digolongkan indikator kompetensi tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Taruna Berdasarkan *Knowledge*

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	1	3	1,5	1,5	1,5
	2	14	6,8	6,8	8,3
	3	56	27,3	27,3	35,6
	4	84	41,0	41,0	76,6
	5	48	23,5	23,4	100,0
Total		205	100,0	100,0	

Pada indikator knowledge taruna yang memilih sangat tidak setuju sebanyak (1,5%), memilih tidak setuju sebanyak (6,8%), memilih kurang setuju sebanyak (27,3%), memilih setuju sebanyak (41,0%) dan memilih sangat setuju sebanyak (23,4%). Maka untuk indikator knowledge menunjukkan bahwa taruna memiliki kompetensi knowledge yang tinggi. Lubis & Oktaviani (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan atau knowledge adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "What". Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kompetensi Taruna Berdasarkan *Skill*

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	1	6	2,9	2,9	2,9
	2	5	2,4	2,4	5,3
	3	49	23,9	23,9	29,3
	4	81	39,5	39,5	68,8
	5	64	31,2	31,2	100,0
Total		205	100,0	100,0	

Selanjutnya pada indikator skill dalam melaksanakan pembelajaran online yang dilihat dari banyaknya responden sebanyak 41 orang yakni, pada indikator skill taruna yang memilih sangat tidak setuju (2,9%), memilih tidak setuju (2,4%), memilih kurang setuju (23,9%), memilih setuju (39,5%), memilih sangat setuju (31,2%) maka untuk indikator skill menunjukkan bahwa taruna memiliki kompetensi skill yang tinggi. Menurut Kandou (2016), keterampilan berarti

mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kompetensi Taruna Berdasarkan *Attitude*

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	1	7	3,4	3,4	3,4
	2	4	2,0	2,0	5,4
	3	31	15,1	15,1	20,5
	4	75	36,6	36,6	57,1
	5	88	42,9	42,9	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

Sedangkan Pada indikator attitude dalam melaksanakan pembelajaran online yang dilihat dari banyaknya responden sebesar 41 orang yakni, pada indikator attitude memilih sangat tidak setuju (3,4%), memilih tidak setuju (2,0%), memilih kurang setuju (15,1%), memilih setuju (36,6%), memilih sangat setuju (42,9%) maka untuk indikator attitude menunjukkan bahwa taruna memiliki kompetensi attitude yang sangat tinggi. attitude merupakan sikap terhadap obyek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertidak sesuai dengan sikap terhadap obyek tadi atau dengan kata lain yang lebih singkat sikap atau attitude adalah sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal (Sukanti, Sumarsih, Siswanto & Widayati, 2008).

Dari semua indikator yang sudah dianalisis dapat disimpulkan bahwa taruna memiliki *knowledge*, *skill* dan *attitude* yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran online, maka dari itu dapat diketahui jika taruna tidak memiliki kesulitan dalam menjalankan pembelajaran online yang diberikan selama pandemi covid-19.

Untuk mengetahui jumlah taruna berdasarkan kompetensinya dapat digolongkan melalui tabel yang diperoleh dari jumlah nilai pada setiap pertanyaan taruna maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Penggolongan Skor Kompetensi Taruna

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Taruna	Persentase
Tidak Kompeten	0-25	1	2,4%
Kurang Kompeten	26-50	4	9,8%
Sangat Kompeten	51-75	36	87,8%
			100%

Hasil analisis tiap indikator variabel kompetensi menunjukkan bahwa hampir semua responden memiliki intensitas kompetensi dalam kategori sangat kompeten. Dilihat dari indikator-indikatornya yaitu *knowledge*, *skill* dan *attitude* yakni, kategori tidak kompeten ada 1 orang dengan presentase (2,4%), kategori kurang kompeten ada 4 orang dengan presentase (9,8 %), sedangkan untuk kategori sangat kompeten ada 36 orang dengan presentase (87,8%). Kompetensi yang didapat akan mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya jika kompetensi yang dituntut kurang atau tidak mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran maka akan menimbulkan persepsi negatif dari peserta didik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa Taruna Poltekip berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran online ditengah pandemi Covid-19, sehingga kompetensi taruna memiliki dampak langsung atas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Tinggi tidaknya atau ukuran kompetensi taruna akan berdampak pada kualitas hasil pembelajaran yang dilakukan. Suatu kompetensi ini dapat diperoleh dengan proses aktualisasi pada individu itu sendiri, bisa melalui proses belajar, berdasarkan pengalaman. Selain itu dengan mengetahui penskoran kompetensi taruna tersebut dapat dijadikan evaluasi pembelajaran, pembentukan dan pengembangan lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan Taruna Poltekip dalam melaksanakan pembelajaran online sangat berkompeten yang dilihat dari setiap indikator atau dimensi teori kompetensi dan dilakukan skoring kompetensi. Sehingga taruna dalam melaksanakan pembelajaran online ini dengan penuh rasa tanggung jawab, terampil dan memiliki etika walaupun pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing. Artinya walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, taruna memiliki kompetensi yang sangat kompeten hal tersebut juga merupakan motto Taruna Poltekip yaitu tanggap, tanggon trengginas dan welas asih sehingga bagaimanapun keadaanya baik itu hal yang baru dan kebiasaan baru namun Taruna dapat melaksanakan dan menyesuaikan hal yang baru serta tidak menjadi hambatan bagi taruna dalam melakukan pembelajaran online hal tersebut juga didukung dengan media pembelajaran yang diberikan cukup efektif dan efisien sehingga taruna dapat mudah memahami materi yang disampaikan, hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

REFERENSI

- Amalia, L., & Suwatno, S. (2016). Peningkatan kompetensi siswa melalui efektivitas competency based training. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 30-37.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, R. H. (2020). Langkah-Langkah Strategis untuk Mencegah Pandemi Covid-19 di Lembaga Pemasarykatan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 43-55.
- Hutapea, P. d. (2008). *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.

- Kandou, Y. L. (2016). Pengaruh knowledge management, skill dan attitude terhadap kinerja karyawan (studi pada PT. Bank Sulutgo Kantor Pusat di Manado). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 147-158.
- Lubis, R. M., & Oktaviani, S. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat di Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD Koja Jakarta Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 1(2), 21-25.
- Noor, K. B. M., & Dola, K. (2009). Job competencies for malaysian managers in higher education institution. *Asian Journal of Management and Humanity Sciences*, 4(4), 226-240.
- Spencer, L. M., & Spencer, P. S. M. (2008). *Competence at Work models for superior performance*. USA: John Wiley & Sons.
- Sukanti, S., Sumarsih, S., Siswanto, S., & Widayati, A. (2008). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fise UNY terhadap Profesionalitas Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(2), 70–81.
- Suryabrata, S. (2002). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: ANDI.
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.